

**BENTUK-BENTUK BIMBINGAN ISLAMI DI DAYAH RAUDHATUL JADID  
DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK ANAK-ANAK DI GAMPONG  
KUTA BARO KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Eni Marlinda  
NIM. 160402085  
Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSSALAM, BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**Pembimbing I,**

**Drs. Mahdi NK, M. Kes**  
**NIP. 196108081993031001**

**Pembimbing II,**

**Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA**  
**NIDN. 2020018203**

## SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**Eni Marlinda  
NIM. 160402085  
Pada Hari/Tanggal**

**Sabtu, 30 Januari 2021 M  
17 Jumadil Akhir 1442 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

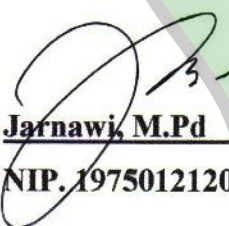
**Ketua,**

  
**Drs. Mahdi NK, M. Kes  
NIP. 196108081993031001**

**Sekretaris,**

  
**Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA  
NIDN. 2020018203**

**Anggota I,**

  
**Jarnawj, M.Pd  
NIP. 197501212006041003**

**Anggota II,**

  
**Juli Andriyani, M.Si  
NIP. 197407222007102001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Fakri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Eni Marlinda

NIM : 160402085

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul “Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Januari 2021  
Yang menyatakan,



  
Eni Marlinda  
NIM. 160402085



## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”. Anak adalah potensi dan modal bagi pembangunan bangsa, karena anak merupakan penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan di masa depan. Anak sering mengalami hambatan atau permasalahan dalam perkembangan serta tumbuhnya sehingga anak tumbuh dari awal yang lemah dan perlu bimbingan dari generasi sebelumnya yaitu orang tua, guru, lingkungan sosial, dan teman bermain. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk bimbingan Islami yang di terapkan di Dayah Raudhatul Jadid dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak serta bagaimana peluang dan tantangan yang di hadapi Dayah Raudhatul Jadid dalam menerapkan bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subjek penelitian tujuh orang terdiri dari Pimpinan Dayah, Kabid Keamanan, Kabid Pendidikan, Kabid Ibadah, Kabid Kehakiman, dan dua orang ustadzah bagian Tenaga Pengajar. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bentuk-bentuk bimbingan yang diterapkan di Dayah Raudhatul Jadid yaitu bentuk pembiasaan zikir melalui ilmu hati dan thariqat dan dengan pembacaan *dalail khairat* dan *barzanji*, bentuk nasehat dengan memberikan siraman rohani, menceritakan kisah Nabi, Rasul, dan para sahabat, dan dengan cara muhadharah, bentuk pembacaan Al-Qur’an dengan cara membaca, menghafal, dan memahami maknanya, serta bentuk pembacaan kitab dengan cara membaca dan berdiskusi (*mujadalah*). Peluang yang didapatkan Dayah Raudhatul Jadid diantaranya mendapat dukungan dari orang tua anak-anak, adanya kemauan dari anak-anak untuk menjadi lebih baik lagi, dan rutin dalam melaksanakan ibadah. Sedangkan tantangannya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan tenaga pengajar, anak-anak masih kurang fokus dalam beribadah, dan masih bermalas-malasan.

**kata kunci : Bimbingan Islami, Pembinaan Akhlak Anak-Anak**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan. Selanjutnya tidak lupa shalawat beriringan salam penulis persembahkan kepada penghulu Alam Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membawa umat manusia dari alam jahiliyah dan tidak berilmu pengetahuan, kealam yang penuh dengan islamiyah dan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat sekarang ini, juga kepada ahli kerabat dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau dalam menegakkan kalimat tauhid.

Dalam rangka menyelesaikan program studi dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan mengantarkan penulis pada lembaran kehidupan dengan sempurna, penulis hanturkan terima kasih tiada terkira untuk ayahanda tersayang Tgk. Hasan Syam yang selalu dirindukan semoga Allah mempertemukan kita kelak di surga-Nya dan ibunda tercinta Siti Hajar yang telah melahirkan, membesarkan dan merawat saya, dengan doa dan cucuran keringat serta air mata yang berjuang untuk memberikan kasih sayang dan yang terbaik untuk anak-anaknya.
2. Ucapan terimakasih penulis sampaikan untuk abang dan kakak tersayang Abdurrahman, Zulkhairi, Yusliadi, Zulkarnaini, Herma Maslinda, Zulfan, Silvia Haslinda, dan Azhari yang telah memberi cinta, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tiada terhingga kepada penulis.
3. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Mahdi NK, M. Kes selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA, selaku pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada Ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag selaku penasehat akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu, memberikan nasehat, serta dukungan kepada penulis.
4. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada dekan Dr. Fakhri, S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang membantu

dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

5. Terkhusus kepada sahabat spesial yang berperan penting dalam skripsi saya dan saling berjuang dalam membuat skripsi sama-sama, Asri Wahyuni, Nurul Nasirah, Ulya, Try Novia Masdar, Ayuni Triana, Tuti Tarniati, Julia, Nurliana, Muhammad Saidi Tobing, dan Irhamna, beserta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Ucapan terima kasih juga kepada sahabat tersayang Puspita Aprilistia Arja dan Widya Rahmah yang sudah menjadi sahabat baik selama di perantauan dari dulu sampai selamanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

جامعة الرانري

A R - R A N I Y

Banda Aceh, 24 Januari 2021  
Penulis,

Eni Marlinda  
NIM. 160402085



## DAFTAR ISI

|                                                          |               |
|----------------------------------------------------------|---------------|
| <b>LEMBARAN JUDUL</b>                                    |               |
| <b>LEMBARAN PENGESAHAN</b>                               |               |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>                         |               |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>iii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>iv</b>     |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                  | <b>vii</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                 | <b>ix</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                             | <b>x</b>      |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                          | 1             |
| B. Rumusan Masalah.....                                  | 6             |
| C. Tujuan Penelitian.....                                | 6             |
| D. Manfaat Penelitian.....                               | 7             |
| E. Definisi Operasional .....                            | 8             |
| F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu.....       | 11            |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>                   | <br><b>15</b> |
| A. Bimbingan Islami .....                                | 15            |
| 1. Pengertian Bimbingan Islami.....                      | 15            |
| 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami.....               | 17            |
| 3. Hakikat Bimbingan Islami .....                        | 19            |
| 4. Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami .....                  | 20            |
| B. Dayah.....                                            | 23            |
| 1. Pengertian Dayah .....                                | 23            |
| 2. Sejarah Dayah di Aceh .....                           | 25            |
| 3. Pembinaan Akhlak di Dayah .....                       | 27            |
| C. Akhlak Anak.....                                      | 29            |
| 1. Pengertian dan Macam-Macam Akhlak .....               | 29            |
| 2. Urgensi Akhlak Dalam Kehidupan.....                   | 32            |
| 3. Pembinaan Akhlak Anak .....                           | 34            |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>               | <br><b>43</b> |
| A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....                 | 43            |
| B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel ..... | 44            |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....                         | 45            |
| D. Teknik Analisis Data .....                            | 48            |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <br><b>50</b> |
| A. Gambaran Umum .....                                   | 50            |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian .....                      | 57            |
| C. Pembahasan .....                                      | 65            |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| BAB V PENUTUP.....          | 73 |
| A. Kesimpulan.....          | 73 |
| B. Saran .....              | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA .....        | 75 |
| <b>LAMPIRAN</b>             |    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> |    |



## DAFTAR TABEL

|                                            |    |
|--------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....        | 55 |
| Tabel 4.2 Jumlah Guru .....                | 55 |
| Tabel 4.3 Jumlah Santri Mondok .....       | 55 |
| Tabel 4.4 Jumlah Santri Pulang Pergi ..... | 56 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian Dari Dayah Raudhatul Jadid
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian Dari Dayah RaudhatulJadid
- Lampiran 6 Foto Wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan, atau perbuatan yang orang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak tetapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Al-Qur'an menandakan bahwa akhlak itu baik dan buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Munir, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), cet. 3, h. 221

<sup>2</sup> Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo : Maulana Offset, 2014), cet. 1, h. 80



Akhlak adalah suatu kondisi dan sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara yang spontan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak yang tertanam dalam diri seorang manusia (anak) bukan serta merta langsung ada pada setiap pribadi muslim anak, melainkan melalui proses-proses atau tahapan-tahapan yang dilaluinya terlebih dahulu. Tentunya dalam menanamkan akhlak mulia pada seorang anak, pasti ada seorang yang membantu dalam menanamkan akhlak tersebut sehingga terbentuklah watak seseorang menjadi anak yang berbudi baik terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup>

Dalam agama Islam pendidikan akhlak adalah hal yang sangat penting. Menurut Ibnu Maskawaih seperti yang dikutip oleh Abudin Nata, pendidikan akhlak merupakan terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.<sup>4</sup> Rasulullah diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia melalui *uswatunhasanah* yang melekat pada diri Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa setiap anak harus memiliki akhlak yang baik. Karena akhlak merupakan sendi utama kehidupan manusia di muka bumi untuk mewujudkan rasa aman, damai dan sejahtera. Berdasarkan fakta sejarah bahwa

---

<sup>3</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), h. 4

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke 3, h. 11

penyebab kehancuran bangsa-bangsa yang besar di dunia salah satunya adalah kerusakan akhlak dan moral.<sup>5</sup>

Para filsuf Islam merasa betapa pentingnya pendidikan anak-anak terutama dalam membina akhlaknya. Mereka sepakat bahwa pembinaan akhlak anak-anak sejak dari kecil harus mendapat perhatian penuh dan anak sejak kecil membutuhkan pembinaan akhlak agar kelak anak nantinya tidak terjerumus ke arah yang menyesatkan perbuatan mereka. Islam pun menganjurkan untuk melatih anak-anak sejak kecil dengan dasar-dasar pokok seputar adab pergaulan dan akhlak yang benar menurut Al-qur'an dan Hadits.<sup>6</sup>

Tujuan pembinaan akhlak kepada anak-anak adalah agar mereka dapat meneladani akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk yang harus dihindarkan oleh anak sehingga melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pada dasarnya anak-anak memiliki potensi dalam beragama, akan tetapi perlu lembaga-lembaga pendidikan sebagai sarana penyempurnaan akhlak sebagaimana yang diinginkan Allah dan Rasul. Sehingga mereka memerlukan bimbingan-bimbingan dari orang tua dan lembaga-lembaga khusus, salah satunya Dayah. Di Dayah ini terdapat bentuk-bentuk

---

<sup>5</sup> Abd. Gani Isa, *Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), Cet ke 1, h. 100

<sup>6</sup> Muhammad Syarif Ash-Shawwaf, *Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2003), h. 76

bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak agar kelak menjadi anak yang berguna dan bermanfaat untuk orang lain sehingga bisa menjadi penerus Islam di masa akan datang.

Bimbingan Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seseorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi permasalahan hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.<sup>7</sup>

Hakikat bimbingan Islam yaitu dalam upaya membawa individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT.<sup>8</sup>

Bimbingan Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW menanamkan adab kepada Allah, Rasulullah, orang lain, karena adab sangat penting dalam membimbing diri ke arah yang lebih baik. Maka bimbingan yang bersifat islami diperlukan individu untuk menyadari tujuan dan fungsi diciptakannya ia sebagai hamba Allah, ia akan hidup selaras dan sejalan dengan ketentuan dan

---

<sup>7</sup> M. Hamdan Bakran adz-Dzaky, *Konseling dan Pikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 189

<sup>8</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), h.23

petunjuk Allah sehingga ia mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Anak adalah potensi dan modal bagi pembangunan bangsa, karena anak merupakan penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan di masa depan. Anak sebagai potensi dan modal pembangunan dalam perkembangan serta tumbuhnya, sering mengalami hambatan atau permasalahan sehingga anak tumbuh dari awal yang lemah dan perlu bimbingan dari generasi sebelumnya yaitu orang tua, guru dan lingkungan sosial atau teman bermain.<sup>9</sup>

Dewasa ini banyak sekali pengaruh media sosial yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal pendidikan formal maupun informal. Salah satunya yaitu pendidikan agama dan akhlak. Yang mana keduanya itu sangat penting untuk menyaring pengaruh dari luar agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif dan pengaruh luar dari perkembangan informasi dan komunikasi khususnya media sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal di Dayah Raudhatul Jadid ada pengajian anak-anak yang dilakukan pada siang hari setelah zuhur sampai sore hari, mereka belajar membaca Al-Quran, membaca kitab dan bahasa arab. Peneliti melihat bahwa masih banyak anak-anak yang suka mengganggu temannya dan berbicara pada saat jam belajar pada hal ustadz dan ustadzah sudah memulai pelajaran. Dari segi akhlak anak-anak di Dayah Raudhatul Jadid tersebut masih tergolong kurang bagus karena

---

<sup>9</sup> Agustiniingsih, *Pembinaan Moral Anak di Panti Pamardi Putra Mandiri*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2005), h. 12

masih banyak anak-anak yang ribut saat jam belajar dan mengganggu kawan pada shalat ashar berjama'ah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses shalat berjama'ah. Dengan demikian anak-anak memerlukan bimbingan dari orang tua dan lembaga-lembaga khusus. Salah satunya di Dayah Raudhatul Jadid, Dayah ini memiliki peran penting dalam membina akhlak anak sebagai generasi penerus di masa akan datang dengan berbagai bentuk bimbingan Islami. Inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka adapun rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diterapkan di Dayah Raudhatul Jadid dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi Dayah Raudhatul Jadid dalam menerapkan bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diterapkan di Dayah Raudhatul Jadid dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi Dayah Raudhatul Jadid dalam menerapkan bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah di jurusan Bimbingan Konseling Islam serta menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta menambah informasi mengenai bentuk-bentuk bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi pribadi peneliti khususnya, serta umumnya bagi pihak-pihak yang konsen dalam menangani masalah mengenai penanganan masyarakat serta dapat menambah rujukan bagi yang membutuhkan.



## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan ini dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi secara operasional terkait dengan judul penelitian yaitu :

### 1. Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bentuk diartikan sebagai pola. Pola berarti bentuk, model, atau cara yang biasa dipakai untuk menghasilkan suatu bagian dari sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.<sup>10</sup> Jadi bentuk-bentuk yang dimaksud penulis adalah sama dengan pola dalam sistem bimbingan Islami.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “bimbingan” diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, dan pimpinan.<sup>11</sup> Istilah Islami, secara etimologi kata “Islam” berasal dari Bahasa Arab yaitu *salima* yang berarti selamat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Islam adalah agama yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah. Sedangkan Islami merupakan yang bersifat keislaman atau akhlak.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 301

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke II, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 12

<sup>12</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III*, cet. 4, Jakarta : Balai Pustaka, 2007, h. 454

Bimbingan Islami adalah pemberian bantuan terarah, continue dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadits.<sup>13</sup>

Jadi bentuk-bentuk bimbingan Islami yang dimaksud pada penelitian ini adalah cara atau model yang dilakukan ustadz-ustadzah di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dalam menerapkan bimbingan Islami kepada santri putra dan santri putri Dayah Raudhatul Jadid yang mengaji pada siang hari.

## 2. **Pembinaan Akhlak Anak**

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun, mendirikan, pembinaan, pembangunan, dan pembaharuan.<sup>14</sup> Menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan, dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak, dan bidang kemasyarakatan.<sup>15</sup> Jadi menurut penulis pembinaan adalah upaya seseorang dalam membina sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan bimbingan, pengawasan untuk mencapai tujuan.

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 23

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 185.

<sup>15</sup> Masdar Helmy, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, (Semarang : IAIN Semarang, 2001), h. 31

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.<sup>16</sup> Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup> Jadi menurut penulis Akhlak adalah budi pekerti yang tertanam dalam jiwa seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah manusia yang masih kecil, itu baru berusia 6 tahun.<sup>18</sup> Menurut Singgih, anak adalah suatu masa peralihan yang mana ditandai dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun psikisnya.<sup>19</sup> Batasan anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 7 tahun sampai 12 tahun.

Jadi pembinaan akhlak anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk membina santri dalam bidang akhlak agar menjadi santri yang berakhlakul karimah yang diberikan oleh ustadz-ustadzah Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan kepada santri Dayah Raudhatul Jadid yang mengaji pada siang hari berumur 7-12 tahun.

<sup>16</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III...*, h. 18

<sup>17</sup> Miswar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2013), h. 2

<sup>18</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III...*, h. 35

<sup>19</sup> Singgih D Gunarsa, *Dasar-Dasar Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2006), h. 25

## F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam uraian peneliti terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis, dikritisi, dan dilihat dari pokok permasalahan dalam teori maupun metode. Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak yaitu :

Mohamad Noor Hafiz Bin Nurdin dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”*. Peneliti menjelaskan bahwa bimbingan Islam sangat perlu diajarkan dan dilaksanakan supaya siswa asuhan ini dapat mengembangkan diri ke arah yang lebih positif dan mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Bimbingan Islam yang dilaksanakan di panti asuhan tersebut, terjadi perubahan positif dalam membaca Al-Qur'an dan tingkah laku. Hal ini terlihat apabila semua siswa asuhan di panti asuhan tersebut bisa membaca Al-Qur'an dan menghafal beberapa surat dan berusaha untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Persamaan pada kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan Islam terhadap anak untuk membentuk kepribadian yang baik dan selaras dengan ajaran yang telah diajarkan dalam Islam. Sedangkan perbedaan terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang berbeda peran

---

<sup>20</sup> Mohamad Noor Hafiz Bin Nurdin, *“Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, 2018)

bimbingan islam terhadap siswa asuhan di Panti Asuhan dan penelitian ini fokus pada bentuk-bentuk bimbingan Islami di Dayah dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak.

Husni Mubarak dalam skripsinya yang berjudul *“Peranan Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Darul Falah Gampong Pineung Banda Aceh Dalam Pembinaan Akhlak Anak”*. Peneliti menjelaskan bahwa pembinaan akhlak sejak dini sangat penting dilakukan untuk membentuk kepribadian anak agar berlandaskan ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bentuk bimbingan secara langsung ustadz/ustadzah di TPA Darul Falah yaitu ustadz/ustadzah membimbing jalannya do’a pada awal pembelajaran, membimbing santri cara berpakaian yang syar’i, serta membimbing santri menghafal do’a ibadah. Metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah di TPA Darul Falah yaitu keteladanan, pembiasaan, bercerita, dan nasehat.<sup>21</sup>

Persamaan pada kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak anak-anak untuk membentuk kepribadian anak agar berlandaskan ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang berbeda peranan ustadz/ustadzah di TPA Darul Falah dalam pembinaan akhlak anak dan penelitian ini fokus pada bentuk-bentuk bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam upaya pembinaan akhlak anak.

---

<sup>21</sup> Husni Mubarak *“Peranan Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Darul Falah Gampong Pineung Banda Aceh Dalam Pembinaan Akhlak Anak”*, (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry, 2018)

Kurnia Ramdani dalam skripsinya yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*”. Peneliti menjelaskan bahwa pembinaan akhlak merupakan pembentukan karakter/tingkah laku anak dimana anak dibina dan dididik untuk menjadi manusia seutuhnya berkarakter berdasarkan syari’at Islam, sehingga diharapkan anak sejak dini dibina dengan akhlak yang terpuji sampai nanti dewasa kelak menjadi orang yang shaleh. Masalah yang terjadi di Gampong Sukaramai adalah orang tua kurang serius dalam membina anak, sehingga pergaulan anak dilingkungan tempat dia berada tidak terkontrol dan menimbulkan kecenderungan anak menghabiskan waktu dengan berbagai kegiatan yang tidak baik dan kurang bermanfaat, penggunaan narkoba pun kerap melibatkan mereka, dan teknologi yang berkembang dijadikan sebagai ajang perjudian, tidak hanya sebatas dunia maya, didunia nyata pun para remaja tidak takut untuk melakukan secara terang-terangan.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak untuk menjadi manusia seutuhnya berkarakter berdasarkan syari’at Islam agar anak sampai dewasa nanti kelak menjadi orang yang shaleh. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang berbeda, penelitian terdahulu fokus pada pembinaan akhlak pada anak dalam keluarga

---

<sup>22</sup> Kurnia Ramdana, “*Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*”, (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry, 2017).



sedangkan penelitian ini fokus pada bentuk-bentuk bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Dayah Raudhatul Jadid di Gampong Kuta Baro.



## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Bimbingan Islami

#### 1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.<sup>1</sup> Menurut Juhana Wijaya adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>3</sup>

Islam dari segi kebahasaan berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya

---

<sup>1</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 12

<sup>2</sup> Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung : Enerco, 2009), h. 11

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluh di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offest, 2005), h. 4

diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Kata Islam dekat dengan arti agama yang bermakna menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan. Menyerahkan diri hanya kepada Allah Swt. untuk pemenuhan kebutuhan manusia.<sup>4</sup>

Bimbingan Islami adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik kebahagiaan pribadi maupun masalah sosial.<sup>5</sup>

Menurut Hamdani Bakran adz-Dzaky mengatakan bahwa bimbingan Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seseorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi probrematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai

---

<sup>4</sup> M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami*, (Banda Aceh, Arranirypress, 2012), h. 9

<sup>5</sup> Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) hal. 7

<sup>6</sup> M. Hamdan Bakran adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 189

kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islami adalah suatu bentuk bantuan terhadap umat manusia untuk menjalankan perannya di bumi sesuai dengan tuntunan Allah SWT agar mampu hidup searah dan sejalan sesuai dengan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

## **2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami**

Secara umum bimbingan bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan Islami adalah :

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa menjadi tenang, damai, bersikap lapang dada, pencerahan taufik dan hidayah tuhan-Nya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan lingkungan sosial.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga berkembang rasa berkeinginan untuk berbuat taat kepada Allah.
- d. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga dengan potensi ini individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat memberi manfaat dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasan Bastomi, *Menuju Bimbingan dan Konseling Islami*, (Vol. 1. NO. 1, 2017), h. 99

Sedangkan tujuan khusus bimbingan Islami adalah :

- a. Membantu individu agar tidak keliru dalam menghadapi masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Adapun fungsi bimbingan Islami sebagai berikut :

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya atau dialaminya
- c. Fungsi Preservative, yakni membantu individu/kelompok agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali)
- d. Fungsi Developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> M. Hamdan Bakran adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling ...*, h. 137

<sup>9</sup> Hasan Bastomi, *Menuju Bimbingan dan ....*, h. 100

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan Islami adalah untuk membentuk individu yang Islami sehingga bisa memberikan manfaat untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Sedangkan fungsi bimbingan Islami adalah untuk membantu individu untuk menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat untuk orang lain.

### 3. Hakikat Bimbingan Islami

Hakikat Bimbingan dan Konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan (empowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Seorang individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat dengan belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan (empowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, sehingga fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar.

---

<sup>10</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 22



Dapat disimpulkan bahwa hakikat bimbingan Islami adalah untuk mengembangkan atau membantu individu untuk menjadi individu yang baik sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar menjadi individu yang berperilaku sesuai dengan syari'at Islam agar memperoleh kebahagiaan dan kedamaian.

#### 4. Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami

Dalam menjalankan bentuk bimbingan Islami telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah An-Nahl ayat 125 Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya : *“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Q.S. An-Nahl : 125).

Allah berfirman memerintahkan Rasulnya, Muhammad SAW agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan : “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang didalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah SWT. Firmannya : *“Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik”* yakni, barang siapa yang membutuhkan dialog dan

tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang sopan.

Firman Allah : *“Sesungguhnya Rabb-mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya”* dan ayat seterusnya. Maksudnya, Dia mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah Dia tetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah SWT, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang di antara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanyalah memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas Kami.<sup>11</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk bimbingan Islami, yaitu :

a. Al-Hikmah

Kata *“Al-Hikmah”* dari segi bahasa mengandung makna sempurna, bijaksana, dan suatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji, ucapan yang sesuai kebenaran, perkara yang lurus dan benar, keadilan, pengetahuan, dan lapang dada. Kata *“Al-Hikmah”* dengan bentuk jamaknya *“Al-Hikmah”* bermakna kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan Al-Qur'an Al-Karim.<sup>12</sup> Al-Hikmah adalah bentuk bimbingan yang memiliki sikap kebijaksanaan yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan, esensi ketaatan dan ibadah, berupa cahaya yang selalu menerangi jiwa, kalbu, akal pikiran dan kecerdasan ilahiyah sehingga segala permasalahan hidup dalam kehidupan dapat

<sup>11</sup> ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008), h. 204

<sup>12</sup> M. Hamdan Bakran adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling ...*, h. 139

teratasi dengan baik dan benar dalam bentuk pandangan mata, ucapan, sikap, dan tindakan yang baik.

b. Al-Mau'izhah Al-Hasanah

*Al-Mauizhah al-Hasanah* adalah bimbingan dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran yang baik atau *i'tibar-i'tibar* dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya-Allah yang mana pelajaran itu dapat membantu klien menyelesaikan permasalahan kehidupan. Contohnya seperti bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berpikir, cara berperasaan, cara berperilaku, bagaimana cara mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jati diri sehingga menjadi manusia yang memiliki potensi ilahiyah yang sempurna tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.<sup>13</sup>

c. Mujadalah

*Mujadalah* adalah bimbingan yang dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan atau keraguan, kesulitan dalam mengambil keputusan dari dua hal atau lebih. Bentuk ini digunakan pada saat seorang klien ingin mencari kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya. Bentuk ini menitik beratkan kepada seseorang yang membutuhkan kekuatan dan keyakinan untuk menghilangkan keraguan, was-was, dan prasangka-prasangka negatif yang membahayakan perkembangan jiwa, akal, pikiran, dan emosinya sehingga sangat berpengaruh terhadap lingkungannya.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> M. Hamdan Bakran adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling ...*, h. 201

<sup>14</sup> M. Hamdan Bakran adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling ...*, h. 154

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Al-Hikmah* berbicara tentang kebijakan dalam bimbingan islami yang melihat permasalahan yang sedang dihadapi dengan menunjukkan ucapan dan tindakan yang baik. *Al-Mauizhah Al-Hasanah* berbicara tentang permasalahan yang sedang dihadapi memberikan solusi atau nasehat dengan cara melihat perjalanan para Nabi, Rasul, dan Auliya-Allah sehingga menjadi individu yang baik didunia dan diakhirat. *Mujadalah* berbicara tentang bertukar pikiran yang baik dengan individu yang sedang memiliki keraguan dalam menentukan pilihannya terhadap dua pilihan atau lebih.

## **B. Dayah**

### **1. Pengertian Dayah**

Dayah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang paling terkenal di Aceh, disana ilmu agama diberikan secara teori dan sekaligus dipraktekkan dalam kehidupan dayah. Di wilayah lain di Indonesia, lembaga ini dikenal dengan istilah pesantren. Sementara di Aceh, hanya istilah dayah yang paling populer digunakan. Dayah adalah salah satu institusi pendidikan tertua di Aceh dan telah banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya dalam menjalankan praktek keagamaan. Dayah turut memainkan peran penting dalam menciptakan orang-orang yang terdidik. Kebanyakan dari masyarakat Aceh mendapatkan pendidikan Islam dari sekolah-sekolah Islam tradisional tersebut.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Muhammad AR, *Potret Aceh Pasca Tsunami*, (Banda Aceh : Ar-Raniry, 2007), Cet 1, h. 115-116

Dayah adalah salah satu dari beberapa lembaga-lembaga islam di Aceh menyediakan pembelajaran-pembelajaran Islam secara khusus bagi murid-murid pada pendidikan tingkat menengah dan tingkat atas. Dayah didirikan atas inisiatif ulama dan masyarakat setempat. Kebanyakan ulama-ulama terkenal di Aceh mempunyai dayah masing-masing untuk mengajarkan dan mendidik generasi muda agar menjadi seorang muslim du'at (para khatib).

Pesantren/dayah adalah lembaga yang dengan bersemangat mendukung metode pengajaran tradisional yang berlawanan dengan modernisasi. Kyai atau Tengku Syik memainkan peranan terpenting dalam mempertahankan orang-orang Islam dan ajarannya yang tradisional.<sup>16</sup>

Dayah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melembaga di Aceh, dimana teungku dan santri hidup bersama dalam suatu asrama yang memiliki bilik-bilik kamar sebagai ciri-ciri esensialnya dengan berdasarkan nilai-nilai agama islam. Dayah mempunyai lima elemen dasar yaitu pondok, mesjid, pengajaran kitab-kitab klasik Islam, santri, dan teungku. Kelima elemen di atas merupakan elemen dasar yang dimiliki sebuah dayah. Dayah dikatakan lengkap apabila telah memiliki kelima elemen di atas dan masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dalam pembinaan santri melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik dalam bidang fisik maupun mental.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad AR, *Potret Aceh...*, h. 124-129

<sup>17</sup> Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta : AliefPress, 2004), h. 59

Jadi dapat disimpulkan Dayah adalah lembaga pendidikan Islam disitu teungku dan santri hidup bersama di dalam Dayah dan belajar ilmu agama untuk menjadi manusia yang berguna dan berakhlakhul karimah.

## 2. Sejarah Dayah di Aceh

Ketika Islam datang ke Aceh pada abad ke-13 Hijriyah, pendidikan Islam mulai diperkenalkan dan diajarkan dimana-mana. Lembaga *meunasah* dan dayah didirikan diseluruh pelosok kerajaan. Selama masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda pada awal abad ke-16, Aceh lebih dikenal sebagai “Serambi Mekkah” (veranda of Mecca). Hal ini ditandai dengan lahirnya para ulama yang agung, yang ta’at, serta termasyhur ketika itu. Sultan dan ulama bekerja bergandengan tangan untuk membantu pengembangan dan kemajuan pendidikan Islam. Selama masa keemasan inilah Aceh telah menghasilkan ulama-ulama yang hebat dan terkenal luas yang juga seorang sastrawan, seperti Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, Syeikh Abdur Rauf Al-Singkily dan Hamzah Fansuri, Syeikh Ahmad Khatib, Syeikh Syamsuddin As-Sumatrani, dan lain-lain.

Hasjmy menyatakan bahwa pendirian dayah mempunyai sejarah yang panjang sejak pertama kali didirikan pada masa Kerajaan Perlak pada tahun 850 H. Menurut sejarah, dayah yang pertama kali dibangun adalah Dayah Cot Kala, yang didirikan oleh Teungku Syik Muhammad pada akhir abad ke-10. Kemudian, dayah-dayah lainnya mulai muncul, seperti Dayah Seureulu, Dayah Blang Peria, Dayah Lam Peure’eun, Dayah Simpang Kanan dimana Hamzah Fansuri (ulama sufi terhebat



Aceh) dan Abdul Rauf Al-Singkily (ulama terhebat Aceh) pernah belajar. Dan kemudian Dayah Kuta Karang, Dayah Lambirah, Dayah Tanoh Abee dan lain-lain bermunculan. Dayah-dayah atau pesantren-pesantren umumnya terletak di daerah pedesaan. Pada mulanya, mereka tidak pernah punya kurikulum yang terperinci, gelar akademis, dan tentu saja tidak ada sertifikat yang diberikan kepada para lulusannya.

Di Aceh, lembaga-lembaga seperti pesantren, dayah, dan meunasah sama seperti lembaga pendidikan surau di Sumatera Barat, dan institusi-institusi yang serupa juga menghasilkan ulama-ulama islam. Sebagai sebuah lembaga pendidikan islam, tugas pesantren bukanlah mendidik murid-murid untuk menjadi tenaga terlatih di berbagai bidang, tetapi mempersiapkan mereka untuk menjadi guru-guru mereka sendiri di pesantren, atau benar-benar menjadi instruktur-instruktur dalam membaca Al-Qur'an menjadi imam-imam mesjid, kepala-kepala desa, dan lain sebagai pemimpin. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan bahwa ada murid-murid yang sengaja menuntut ilmu di dayah/pesantren terlihat sikap eksklusifnya sehingga seolah-olah belajar hanya untuk keuntungan pribadi saja.

Dayah di Aceh adalah sebuah lembaga yang telah membantu lahirnya banyak ulama besar dan tokoh-tokoh terkemuka dalam masyarakat. Fakta ini jelas dan telah terukir dalam sejarah dari dulu hingga hari ini, seperti beberapa dayah/pesantren yang terkenal dengan para ulama dan para pemimpin mereka dalam masyarakat. Kemajuan atau kemunduran suatu pesantren atau dayah dalam mempersiapkan calon ulama

yang berpendidikan tinggi tergantung pada seseorang Teungku Syiek atau Kyai sebagai pimpinan tertinggi dalam mengelola dan mengatur lembaga tersebut.<sup>18</sup>

### 3. Pembinaan Akhlak di Dayah

Pembinaan akhlak di Dayah minimal ada tujuh pembinaan yang biasa diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

#### a. Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiyai dan ustadz harus senantiasa memberikan *uswah* yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah, kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

#### b. Latihan dan Pembiasaan

Latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren pembinaan ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah *amaliyah*, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya.

#### c. Mengambil Pelajaran (*ibrah*)

*Ibrah* berarti merenungkandan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan mendidik

<sup>18</sup> Muhammad AR, *Potret Aceh Pasca ...*, h. 116-121

melalui *ibrah* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan.

d. Nasehat (*Mauidzah*)

*Mauidzah* berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan mauidza sebagai berikut. "*Mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan". Metode *mauidzah*, harus mengandung tiga unsur, yakni tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal, motivasi dalam melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

e. Kedisiplinan

Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran santri bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.

f. Pujian dan Hukuman (*Targhib wa Tahzib*)

Pembinaan ini terdiri atas dua sekaligus yang berkaitan satu sama lain; *targhib* dan *tahzib*. *Targhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.

g. Mendidik melalui kemandirian

Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting-monumental dan keputusan yang bersifat harian. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian.<sup>19</sup>

**C. Akhlak Anak**

**1. Pengertian dan Macam-Macam Akhlak**

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab yaitu isim mashdar dari akhlaqa, bentuk jamak dari (khuluq) yang artinya tabi’at, budi pekerti, sopan santun, dan kebiasaan baik.<sup>20</sup> Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.<sup>21</sup>

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- a. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya ‘Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabi’at) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya,

<sup>19</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren : Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta : Ittiqa Press, 2001), h. 57-58

<sup>20</sup> Zuhdi Mudhdlor, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta : Muti Karya, 2002), h. 112

<sup>21</sup> Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I’tishom, 2006), cet. III, h. 1

secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Jadi akhlak adalah sifat yang melekat pada seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.<sup>22</sup>

- b. Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya menjelaskan tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dan dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.<sup>23</sup>
- c. Ibnu Makawaih, mengatakan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Kondisi ini dibagi dua yaitu tabi'at asli dan kebiasaan berulang-ulang atau dikatakan tindakan yang dimulai melalui pertimbangan dan dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu bakat dan akhlak pada diri seseorang.<sup>24</sup>

Akhlak adalah tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang dan sikap yang menjadi bagian kepribadiannya. Akhlak memiliki posisi yang sangat penting yaitu sebagai salah satu rukun agama islam, dan akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan. Risalah islam yaitu memperjuangkan kesempurnaan, kebaikan dan keutamaan akhlak.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati Tarjamah Ihya 'Ulum Ad-Din dalam Tahdzib al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub*, (Bandung : Karisma, 2000), h. 31

<sup>23</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Edisi Revisi (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h.11

<sup>24</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf ...*, h. 13

<sup>25</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf ...*, h. 23-24

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang telah melekat pada diri seseorang atau sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan secara spontan di wujudkan dalam bentuk tingkah laku dan akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para nabi dan orang-orang shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang tercela. Maka pada dasarnya akhlak dibagi menjadi dua macam, antara lain:

- a. Akhlak Baik Atau Terpuji, yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, akhlak terpuji dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>26</sup>
  1. Akhlak baik terhadap Tuhan, Akhlak terhadap Tuhan yang meliputi bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakal, ikhlas, jujur, optimis, berprasangka baik, suka bekerja keras dan takut kepada Allah.
  2. Akhlak baik terhadap sesama manusia, yang meliputi belas kasihan atau sayang, rasa persaudaraan, memberi nasehat, suka menolong, menahan amarah, sopan santun, dan suka memaafkan.
- b. Akhlak Tercela (al-Akhlak al-Madzmmah) yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi

<sup>26</sup> Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2003), h. 9



kepentingan umat manusia. Akhlak tercela atau buruk dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>27</sup>

1. Akhlak buruk terhadap Tuhan yang meliputi takabbur ,musyrik, murtad, munafiq, kufur, riya, boros atau berfoya-foya,dan rakus atau tamak.
2. Akhlak buruk terhadap sesama manusia, yang meliputi mudah marah, iri hati atau dengki, mengadu-adu, mengumpat, bersikap congkak, bersikap kikir, dusta dan berbuat aniaya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak ada dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji berkaitan dengan perilaku yang baik dan akhlak tercela cenderung berkaitan dengan perilaku yang buruk.

## **2. Urgensi Akhlak Dalam Kehidupan**

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, sebab jatuh atau tidaknya “bangunan” suatu masyarakat itu tergantung pada akhlak. Dari masa menginjak bangku sekolah kita sudah diajarkan mengenai akhlak, tentang akhlak berpakaian yang sopan, tata cara berbicara yang baik dan sopan.

Apabila akhlak seseorang itu baik maka sejahteralah lahir dan batinnya. Namun, apabila akhlak seseorang itu buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya. Sesungguhnya akhlak yang baik akan membuat seseorang selalu aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melakukan kewajiban-kewajibannya. Kewajiban terhadap dirinya sendiri tersebut yang menjadi hak dirinya. Sesungguhnya manusia itu terdiri dari unsur jasmaniyah

---

<sup>27</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 153

dan rohaniyah, dalam kehidupannya pasti terdapat sebuah masalah lahiriyah maupun batiniyah yang berkaitan dengan akhlak. Apabila seseorang itu tidak mempunyai rohani maka akan mati, sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia.

Seperti dalam Surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (78)

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”* (Q.S. An-Nahl : 78).

Dengan akhlak, seseorang akan mengetahui bagaimana cara berakhlak yang baik terhadap orang lain, menerapkan akhlak sesungguhnya tidaklah gampang. Apabila seseorang mempunyai ilmu yang sangat tinggi namun akhlaknya kurang maka akan sia-sia. Begitu pun dengan orang yang tidak mempunyai ilmu yang tinggi tapi akhlaknya baik itu akan membuat ilmu yang dia miliki itu sangat bermanfaat.

Sesungguhnya salah satu manfaat dari ilmu adalah dengan akhlak, dan rahasia ilmu adalah sesuatu yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. ada sebuah contoh bagaimana duduk di depan guru atau contoh dari akhlak yaitu : sebaik-baiknya duduk di hadapan guru dengan tahiyat akhir dan sejelek-jeleknya ialah dengan duduk bersila. Kedua contoh tersebut adalah sebuah akhlak duduk di hadapan seorang guru. Oleh sebab itu, sebagai manusia haruslah berakhlak baik sesuai dengan Al-Qur'an

dan hadits, karena akhlak seseorang itu tercermin dalam kepribadian seseorang. Akhlak merupakan sifat dasar manusia yang telah dibawa sejak lahir, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>28</sup>

### 3. Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik, yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak.<sup>29</sup> Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 8 yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (8)

Artinya : *Dan diantara manusia (orang munafik) itu ada orang yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hari Akhir, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang beriman.” (Q.S. Al-Baqarah : 8).*

Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi

<sup>28</sup> M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2008), h. 8

<sup>29</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 117

yang berbeda-beda. Dalam hal ini Ibnu M Askawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan”.<sup>30</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.<sup>31</sup>

Ahmad Tafsir melalui pendapatnya juga mengemukakan bahwa sebenarnya pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia menjadi insan kamil.

---

<sup>30</sup> Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 207

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), h. 158-159

Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek ukhrawi.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah membangun psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, agar nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

**a. Tujuan Pembinaan Akhlak Anak**

Tujuan pembinaan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia terhadap Tuhan, dirinya, dan masyarakat pada umumnya serta lingkungan dan pembentukan kepribadian takwa atau muslim seutuhnya dalam berbudaya islam, dari segi kelembagaan mencakup pembinaan akhlak dalam keluarga, sekolah, madrasah, dan masyarakat.<sup>33</sup>

Menurut Ramayulis dan Samsul Nizar tujuan pembinaan akhlak adalah :

- a. Menjadi hamba Allah Swt.
- b. Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah Swt dan yang mampu memakmurkan bumi serta sebagai Rahmatan lil 'alamin
- c. Memperoleh kebahagiaan di dunia sampai akhirat
- d. Terciptanya manusia yang berbudi pekerti baik

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004), h. 311

<sup>33</sup> Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2014), h. 38

- e. Mengadakan pembentukan akhlak mulia
- f. Persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat<sup>34</sup>

Menurut An-Nahlawi, tujuan pembinaan akhlak adalah membina hubungan dengan sang pencipta juga bertujuan membina hubungan dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan manusia lainnya, sebagaimana beliau tulis dalam bukunya pembinaan akhlak bertujuan mendidik warga negara mukmin dan masyarakat muslim agar dapat merealisasikan 'ubudiyah kepada Allah semata. Dengan terealisasikan tujuan ini, maka terealisasi pulalah segala keutamaan kehidupan sosial, seperti tolong menolong, bahu membahu, menjamin dan mencintai. Disamping itu, pembinaan akhlak menanamkan pada anak rasa kasih untuk dekat dengan masyarakat, semua itu ditanamkan tanpa penyimpangan kepada Tuhan secara membuta atau kehilangan kepribadian diri.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah untuk menanamkan benih-benih akhlak yang baik dalam jiwa anak setelah dewasa nanti sehingga akan menjamin kebahagiaan mereka didunia dan akhirat dan Melindungi anak dari bahaya di dunia dan dari siksa api neraka.

#### **b. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak Anak**

Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya ada tiga aliran. Pertama aliran Nativisme, kedua aliran Empirisme, dan ketiga aliran

<sup>34</sup> Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), h. 122

<sup>35</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet. II (Bandung : CV. Diponegoro, 2015), h. 197



Konvergensi. Menurut aliran navitisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu maka baiklah anak itu demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Menurut aliran konvergensi, berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dan dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>36</sup>

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah), yang dibawa si anak dari sejak lahir dan faktor dari luar adalah kedua orang tua dirumah, guru disekolah, serta pemimpin di masyarakat melalui kerja sama yang baik antara tiga hal tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak

---

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 143

untuk menjadi manusia seutuhnya yang berakhlakhul kharimah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

**c. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Anak**

Pembinaan sikap dan perilaku mempunyai bentuk tersendiri. Menurut Abdullah Nasikh Ulwan ada beberapa bentuk-bentuk pembinaan anak yang efektif diterapkan antara lain :

**a. Keteladanan**

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, arahan, dan larangan, karena tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Pada fase-fase tertentu, peserta didik memiliki kecenderungan belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang di sekitarnya, khususnya pada pendidik yang utama yaitu orang tua. Bentuk keteladanan atau disebut *uswah hasanah* akan lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, guru mengaji menjadi contoh yang baik bagi santri-santrinya dan atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.<sup>37</sup>

**b. Ceramah**

Ceramah adalah suatu bentuk yang sering digunakan dalam pembinaan yaitu suatu bentuk yang didalam menyampaikan materi dengan cara menerangkan dan

---

<sup>37</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), cet. III, h. 175

penuturan lisan, karena dianggap paling mudah dan praktis untuk digunakan. Cara ini memiliki beberapa kekurangan di antaranya : monoton, hanya satu arah, menggurui, dan sebagainya.

c. *Ibrah* (perenungan dan *tafakkur*)

*Ibrah* adalah bentuk mendidik seseorang dengan menyajikan pelajaran melalui perenungan terhadap suatu peristiwa yang telah berlalu dengan tujuan untuk menarik seseorang pada pelajaran. Melalui bentuk ini, seseorang diharapkan dapat menggunakan kemampuan berpikirnya dalam memutuskan tindakannya, maka seseorang dapat memilih tuntunan akhlak yang terpuji dan berguna dalam kehidupannya. Melalui bentuk ini seseorang dapat mengetahui manfaat akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ia akan terdorong untuk mengamalkan.

d. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara bersambung. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Inti pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Jika murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar jika masuk kelas hendaklah mengucapkan salam, ini juga satu cara membiasakan agar membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), cet. II, h. 213-214

e. Diskusi

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran melalui suatu masalah. Maksud dari metode ini adalah proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Tujuan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari pendapat yang kuat dalam memecahkan suatu masalah serta saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.<sup>39</sup>

Dalam hadits Nabi yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya : “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R. Bukhari).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk pembinaan akhlak anak adalah dalam melaksanakan pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia.

<sup>39</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta : Rasail Media Group, 2011), cet. VI, h. 81

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata.<sup>1</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan penafsiran terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan.<sup>2</sup>

Sebuah keberhasilan dalam penelitian sangat dipengaruhi oleh metode yang dipakai untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>3</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang

---

<sup>1</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 26

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 8

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 2

menganalisis secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada berdasarkan data-data yang dikumpulkan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, penelitian ini menganalisis tentang Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

#### **B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel**

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. “*purposive sampling*” adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan, misalnya informan tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalani hal-hal yang akan diteliti.<sup>5</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan, ustadz, dan ustadzah di dayah Raudhatul Jadid. Penentuan subjek penelitian diambil secara *purposive sampling*, peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Seperti sampel penelitian tersebut sesuai dengan tugas dan peran pimpinan, ustadz, dan ustadzah dalam memberikan bentuk-bentuk bimbingan islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 3

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 85



Adapun kriteria yang menjadi subjek dari dayah dalam penelitian ini adalah :

(1) Terdaftar sebagai pengurus Dayah Raudhatul Jadid yang masih aktif, (2) Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid, (3) Pengajar santri putra dan putri dari dayah Raudhatul Jadid. Kemudian, responden yang diambil dari santri putra dan putri yang berumur 7-12 tahun yang mengaji pada siang hari bertujuan untuk mengetahui hasil bimbingan islami yang diberikan dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak. Jumlah keseluruhan santri di Dayah Raudhatul Jadid sebanyak 308 orang yang terdiri dari 175 santri putra dan 133 santri putri. Sedangkan jumlah pengajarnya terdiri dari 25 orang yang terdiri dari 18 ustadz dan tujuh ustadzah.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menempuh beberapa langkah yaitu, observasi dan wawancara.

#### **1. Observasi**

Observasi atau yang sering disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Sugiyono menjelaskan proses pelaksanaan pengumpulan data menjadi dua yaitu :

a. Observasi *Participant*

Observasi *Participant* atau berperan serta yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi *Nonparticipant*

Peneliti tidak terlibat langsung dalam penelitian tetapi peneliti sebagai pengamat yang independen.<sup>6</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi *nonparticipant* yaitu peneliti tidak terlibat namun peneliti hanya sebagai pengamat yang independen untuk mengamati perilaku subjek secara langsung dari jarak jauh dan dekat.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung, wawancara dilakukan dengan cara “*face to face*” artinya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan dan jawaban responden dicatat oleh pewawancara.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 85

<sup>7</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta : Granit, 2004), h. 72

Ada beberapa jenis wawancara, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur, harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semiterstruktur

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>8</sup>

Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yang akan digunakan untuk mewawancarai pimpinan, ustadz, ustadzah di Dayah Raudhatul Jadid untuk mendapatkan jawaban dan informasi terhadap permasalahan penelitian secara lebih terbuka dan dapat dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*),

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 233

ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduktif* (reduksi data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
2. *Data display* (penyajian data), yaitu setelah data direduktif, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 240

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 224

data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya terkait dengan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

3. *Counclusion Drawing* (verification), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang telah didapatkan dan dikumpulkan sehingga menjadi kesimpulan yang jelas dan data tersebut mempunyai makna.<sup>11</sup>

Dengan demikian, dalam proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya akan dikumpulkan, adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah mengumpulkan hasil wawancara, mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir membuat kesimpulan. Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dan pembimbing selama proses bimbingan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**

##### **1. Sejarah Terbentuknya Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**

Dayah Raudhatul Jadid terletak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan berdiri pada Tanggal 22 Mei Tahun 2005 bertepatan setelah terjadinya tsunami di Aceh, pada tahun tersebut Tgk. Mohd Jazuri Syam yang masih berusia 31 Tahun pulang ke Gampong Kuta Baro karena disanalah beliau berkeluarga. Seiring dengan kepulangan beliau, mula-mula beliau menghidupkan Pengajian Majelis Ta'lim di Masjid Baiturrahman Gampong Kuta Baro dan dua Masjid di Gampong lain dengan bermodalkan dengan sebidang tanah yang diwakafkan oleh keluarga besar saudari saniah, yang terletak di Cot Kayee Adang Gampong Kuta Baro dengan luas 50 x 31 Meter, maka beliau mengadakan musyawarah dengan masyarakat tentang perencanaan pembangunan pendirian Dayah di Gampong Kuta Baro.

Bertepatan malam Senin tanggal 13 Maret 2005 maka terlaksanalah musyawarah tersebut, dan menghasilkan keputusan tentang pembentukan Badan Kepengurusan Dayah yang akan didirikan, maka oleh Tgk. Mohd Jazuri Syam



menamakan Dayah tersebut dengan nama “Raudhatul Jadid”, dan hasil keputusan lainnya pada musyawarah tersebut menunjuk Tgk. Mohd Jazuri Syam sebagai “Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid”, dan Tgk. Baidhawi sebagai ketua pembangunan, menjelang setahun kemudian tepatnya pada tanggal 12 Juli 2006 oleh keluarga besar Lukman telah menghibbah pula sebidang tanah dengan ukuran 25 X 90 meter untuk pembangunan Dayah yang dimaksud untuk mengatur tata letak ruang pembangunan rapi dan teratur.

Maka akhir-akhir ini oleh pimpinan telah membebaskan tanah pribadi masyarakat yang terletak di tengah-tengah Dayah sehingga saat ini tanah Dayah telah menyatu berbentuk persegi empat dengan luas Areal 1.5 hektar, sehingga dalam penetapan bangunan tidak terkendala lagi. Maka dengan banyaknya para santri yang belajar di lembaga tersebut oleh Pemerintah Aceh melalui Badan Pembinaan pendidikan Dayah Pada tahun 2008 Menetapkan Dayah Raudhatul Jadid pada tingkatan Dayah berstatus tipe B. dengan kepercayaan Pemerintah serta Donatur lainnya dalam memberikan bantuan baik berupa sarana fisik dan sarana lainnya pengurus Dayah Raudhatul Jadid merasa sangat perlu untuk meningkatkan organisasinya menjadi suatu badan hukum berbentuk yayasan.

Maka Pada hari senin tanggal 7 Januari 2008 oleh pejabat Notaris setempat mengeluarkan satu Surat Keputusan Tentang lahirnya Yayasan Raudhatul Jadid Al-Jazuri dengan Nomor Surat Keputusan: 05-07 Januari 2008. Adapun pembangunan saran fisik Dayah Raudhatul Jadid diantara lain bersumber dari bantuan Pemerintahan Aceh melalui Badan Pembinaan Pendidikan Dayah, Dinas Binamargadan Cipta

Karya, Pemerintah tingkat II Aceh Selatan, dan ada juga pembangunan tersebut dari unsur TNI melalui Program TMMD ( TNI Manunggal Masuk Desa) dan ada juga dari sumbangan ikhlas masyarakat sekitar Dayah tersebut.<sup>1</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Ditinjau secara geografis Dayah Raudhatul Jadid memiliki luas 150 hektar dan berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan sawah
2. Sebelah selatan berbatasan dengan puskesmas
3. Sebelah timur berbatasan dengan kebun
4. Sebelah barat berbatasan dengan SMAN 1 MEUKEK

## 3. Visi dan Misi

### a. Visi

Pesantren Raudhatul Jadid mempunyai visi yaitu: “Memfokuskan pemantapan santri dalam pemahaman bidang ilmu salafiah.”

### b. Misi

1. Pengadaan sarana ruang belajar, Renovasi bangunan bilik santri, Membangun asrama sebagai antisipasi jika tahun ajaran baru nanti banyak santri yang mondok (meudagang).

<sup>1</sup>Profil Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2020

2. Pelatihan kewirausahaan dan ekonomi, peningkatan prestasi para santri, pembentukan organisasi bela diri, peningkatan keterampilan ceramah, khutbah serta memimpin tahlil dan sejenisnya.<sup>2</sup>

#### 4. Kondisi Lingkungan Dayah

Dayah Raudhatul Jadid berdiri sejak 22 Mei 2005 terletak dikawasan yang sangat strategis berada dipusat kecamatan, tepatnya di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Sehingga sangat mudah dicapai dari berbagai tempat yang berada di sekitar Kecamatan Meukek khususnya dan Kabupaten Aceh Selatan pada umumnya, sehingga sangat berpengaruh terhadap jumlah santri yang masuk untuk menuntut ilmu di Dayah tersebut.

Kondisi keberagaman sebagaimana disekitar Dayah lainnya ditempat lain, senantiasa semarak oleh kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik berkaitan dengan proses belajar mengajar maupun kegiatan keagamaan lainnya seperti Muhazharah, pembacaan *dalail khairat*, pembacaan zikir *barzanzi* dan lainnya.<sup>3</sup>

#### 5. Pendidikan yang diselenggarakan

Adapun pendidikan yang diselenggarakan di Dayah Raudhatul Jadid sangat difokuskan terhadap pengkajian Kitab Kuning (Gundul) yang bersifat non formal hal tersebut dikarenakan keberadaan Dayah berdampingan langsung dengan pendidikan formal seperti SD, SMP SMA, MAN. Sehingga menjadikan Dayah Raudhatul Jadid

<sup>2</sup> Profil Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2020

<sup>3</sup> Profil Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2020

sebagai mitra sekolah. Adapun jenjang pendidikan informal yang diselenggarakan, yaitu:

1. Majelis Taklim orang tua yang dibimbing langsung oleh pimpinan.
2. Majelis Taklim Pemuda yang dibimbing langsung oleh Dewan Guru yang ditunjukkan langsung oleh pimpinan.
3. Jenjang Diniyah yang keberadaannya sangat mendukung kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini.
4. Jenjang Tajhiziah, tingkat yang pertama (Jenjang Dasar) dalam proses belajar kitab Arab, pada jenjang ini santri telah diperkenalkan ilmu-ilmu alat seperti nuhu saraf, hal tersebut sangat memudahkan para santri untuk mengenal kitab kuning untuk tingkat selanjutnya.
5. Jenjang Ibtidaiyah, pada jenjang ini santri telah mengenal hukum-hukum dasar Fiqh, Tauhid, dan Tasawuf.
6. Jenjang Tsanawiyah, pada jenjang ini santri telah mengenal hukum-hukum Fiqh, Tauhid dan Tasawuf melalui dalil-dalil, hal tersebut dikarenakan santri telah diperkenalkan ilmu alat seperti ilmu usul Fiqh, Mantiqiyah.
7. Jenjang Aliyah, jenjang ini adalah tingkat paling tinggi yang ada dilembaga tersebut, pada jenjang ini langsung dibimbing oleh pimpinan

dan santrinya hampir semuanya para dewan guru yang mengajar dijenjang bawahnya.<sup>4</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

| No    | Fasilitas        | Jumlah |
|-------|------------------|--------|
| 1     | Ruang Kantor     | 1      |
| 2     | Komputer         | 2      |
| 3     | Ruang Belajar    | 6      |
| 4     | Musalla          | 1      |
| 5     | Asrama Putra     | 2      |
| 6     | Asrama Putri     | 2      |
| 7     | MCK/Bak Mandi    | 2      |
| 8     | Rumah Pimpinan   | 1      |
| 9     | Rumah Dewan guru | 1      |
| Total |                  | 18     |

Sumber : Profil Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2020

## 7. Jumlah Guru dan Santri Dayah Raudhatul Jadid

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Guru**

| No    | Teungku/Guru | Jumlah |
|-------|--------------|--------|
| 1     | Laki-laki    | 19     |
| 2     | Perempuan    | 6      |
| Total |              | 25     |

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Santri Mondok**

| No    | Santri Mondok | Jumlah |
|-------|---------------|--------|
| 1     | Putra         | 67     |
| 2     | Putri         | 30     |
| Total |               | 97     |

**Tabel 4.4**

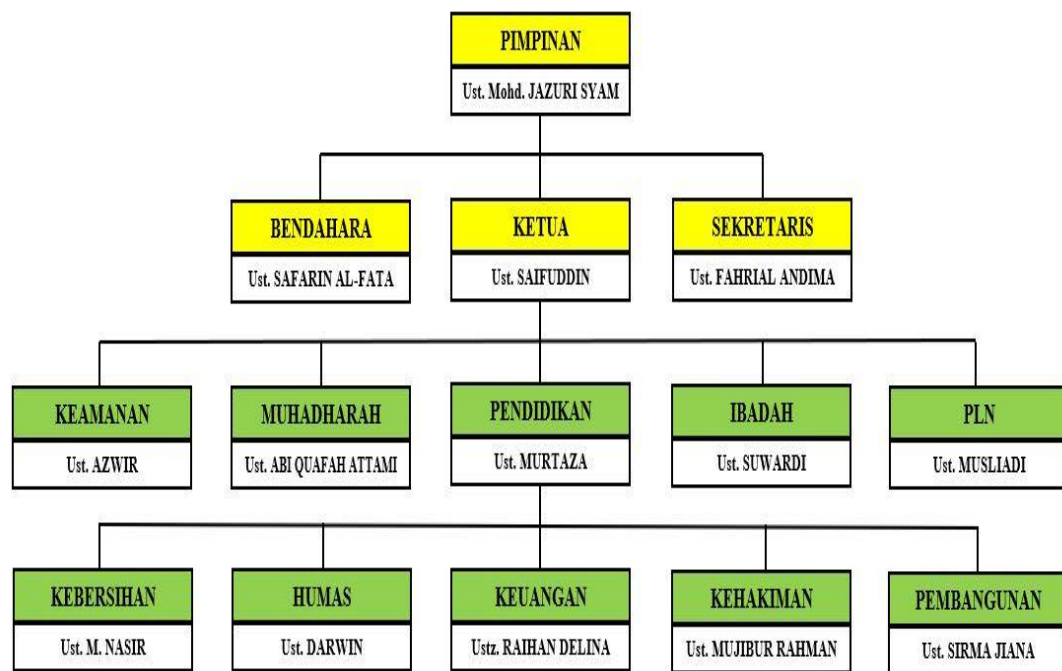
<sup>4</sup> Profil Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2020

### Jumlah Santri Pulang Pergi

| No    | Santri Pulang Pergi | Jumlah |
|-------|---------------------|--------|
| 1     | Putra               | 167    |
| 2     | Putri               | 124    |
| Total |                     | 291    |

Sumber : Profil Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2020

### 8. Struktur Organisasi di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan



**Gambar 4.1**

### Struktur Organisasi di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Sumber : Profil Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2020



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami Yang Diterapkan di Dayah Raudhatul Jadid Dalam Upaya pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.**

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa akhlak anak-anak di Dayah Raudhatul Jadid masih kurang bagus karena ada yang kurang mematuhi peraturan Dayah seperti pada saat proses belajar mengajar anak-anak masih kurang fokus dan tidak serius untuk belajar dan pada saat shalat berjamaah masih banyak anak-anak yang masih ribut dan mengganggu temannya. Akan tetapi, ada juga anak-anak yang rajin, sopan, dan mengikuti proses belajar mengajar dengan serius sehingga banyak anak-anak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan ada juga yang bisa menghafalnya dan pada saat ustadz dan ustadzah mengajar mereka mendengarkan dengan baik. Bimbingan Islami dalam pembinaan akhlak yang biasa dilakukan di Dayah Raudhatul Jadid adalah dalam bentuk nasehat, seperti pada saat ada anak-anak yang melanggar peraturan Dayah diberikan nasehat dengan lemah lembut dan menggunakan bahasa yang baik sehingga anak-anak bisa menerima dan mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang bentuk-bentuk bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong

---

<sup>5</sup> Hasil observasi pada Tanggal 9, 10, dan 11, Januari 2021

Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan apabila dikaitkan dengan teori yang ada dalam bentuk-bentuk bimbingan Islami maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Mohd. Jazuri Syam sebagai pimpinan di Dayah Raudhatul Jadid di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan menyatakan bahwa:<sup>6</sup>

“Bentuk-bentuk bimbingan Islami yang ada di Dayah Raudhatul Jadid seperti dalam hal belajar mengajar seperti pembiasaan zikir (ilmu hati atau thariqat), Jadi bimbingannya dilakukan secara rohaniah dan setelah diberi bimbingan terlihat perubahan akhlak pada anak-anak menuju ke arah yang lebih baik”

Untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Dayah Raudhatul Jadid. Peneliti mewawancarai 6 (enam) Ustadz dan Ustadzah. (1) Ustadz Azwir sebagai Kabid Keamanan (2) Ustadz Murtaza sebagai Kabid Pendidikan (3) Ustadz Suwardi sebagai Kabid Ibadah (4) Ustadz Mujibur Rahman sebagai Kabid Kehakiman (5) Ustadzah Tasliati sebagai Tenaga Pengajar (6) Ustadzah Raihan Delina sebagai Tenaga Pengajar. Hasil wawancara di deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Azwir sebagai Kabid Keamanan menyatakan bahwa:<sup>7</sup>

“Bentuk bimbingan Islami yang kami terapkan dalam bentuk nasehat, dan kami menerapkannya dengan cara memberikan siraman rohani sebelum memulai pengajian dengan menceritakan kisah-kisah islami dengan lemah

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Mohd Jazuri Syam sebagai Pimpinan Dayah pada hari Senin tanggal 11 Januari 2021

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Azwir sebagai Kabid Keamanan pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021

lembut agar anak-anak bisa mengambil hikmahnya. Kami selaku ustadz di Dayah ini selalu berusaha untuk membina akhlak mazmumah yang ada pada anak-anak di Dayah Raudhatul Jadid. ”

Selanjutnya wawancara dengan Ustadz Murtaza sebagai Kabid Pendidikan menyatakan bahwa:<sup>8</sup>

“Dalam Dayah Raudhatul Jadid bentuk bimbingan Islami yang diterapkan yaitu melalui pembacaan Al-Qur’an cara kami menerapkannya dengan membaca dan menghafal kemudian memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur’an sehingga anak-anak dapat mengambil hikmah dan pengajaran yang baik melalui Al-Qur’an, sebagian anak-anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagiannya lagi belum terjadi perubahan dikarenakan dari faktor pengaruh teman dan sosial media yang berkembang saat ini.”

Hasil wawancara dengan Ustadz Suwardi sebagai Kabid Ibadah menyatakan bahwa:<sup>9</sup>

“Kami menerapkan bentuk bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam bentuk pembiasaan zikir dengan cara pembacaan *dalail khairat* dan *barzanji*. Dengan cara ini memudahkan anak-anak untuk mengingatnya dan mereka pun akan mudah memahaminya serta bisa mengambil hikmahnya. Dengan cara ini banyak terjadi perubahan akhlak pada anak-anak menjadi lebih baik.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ustadz Mujibur Rahman sebagai Kabid Kehakiman menyatakan bahwa:<sup>10</sup>

“Bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diterapkan yaitu dengan pembacaan kitab dengan cara membaca dan berdiskusi atau bertukar pikiran dengan anak-anak dan dengan cara ini sangat memudahkan kami dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anak yang ada di Dayah dan di sini masih banyak

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Murtaza sebagai Kabid Pendidikan pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Suwardi sebagai Kabid Ibadah pada hari Senin tanggal 12 Januari 2021

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Mujibur Rahman sebagai Kabid Kehakiman pada hari Senin tanggal 12 Januari 2021

anak-anak yang berakhlak mazmumah dikarenakan faktor temannya yang ribut dan mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar.”

Hasil wawancara dengan Ustadzah Tasliati sebagai tenaga pengajar menyatakan bahwa:<sup>11</sup>

“Bentuk-bentuk bimbingan Islami yang paling dasar kami ajarkan disini yaitu dalam bentuk Nasehat diterapkan dengan cara menceritakan kisah Nabi, Rasul, dan para sahabat sehingga anak-anak bisa mengambil hikmah dari kisah tersebut dan mendapatkan pelajaran yang bisa diambil dari yang didengarnya. Anak-anak di sini keseluruhan berakhlak baik, hanya sebagian anak-anak yang masih terpengaruh dengan faktor lingkungannya yang kurang terkontrol oleh orang tua sehingga masih ada anak-anak yang berakhlak mazmumah.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadzah Raihan Delina sebagai tenaga pengajar menyatakan bahwa:<sup>12</sup>

“Disini kami menggunakan bentuk-bentuk bimbingan Islami dengan bentuk Nasehat, menerapkannya dengan cara muhadharah. Alhamdulillah melalui bentuk seperti ini banyak terjadi perubahan akhlak pada anak-anak dan anak-anak dapat mengambil hikmahnya. Faktor terjadinya akhlak mazmumah pada anak mungkin terjadi karena faktor kurang perhatian dari orang tua sehingga anak merasa tidak diperhatikan dan mencari perhatian kepada orang sekitarnya, seperti mengganggu teman-temannya pada saat proses belajar mengajar, dan sering melanggar peraturan yang ada di Dayah.”

Selanjutnya wawancara dengan anak-anak Dayah Raudhatul Jadid yaitu dengan Mulya Rosa, Lysfa Oriza selaku santri putri dan juga dengan Rijalul Arif, M. Rizqan Rafif selaku santri putra. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Mulya Rosa selaku santri putri yang berumur 11 tahun menyatakan bahwa:<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Tasliati sebagai tenaga pengajar pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Raihan Delina sebagai tenaga pengajar pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Santri Putri pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021

“Saya mengaji disini sudah dari kelas 1 SD dan sekarang saya kelas 5 SD, saya selalu mendengarkan apa yang dibilang dan disuruh oleh ustadz dan ustadzah dan saya tidak pernah membantahnya dan saya selalu mematuhi peraturan pesantren”.

Hasil wawancara dengan Lysfa Oriza selaku santri putri yang berumur 12 tahun menyatakan bahwa:<sup>14</sup>

“Saya mengaji disini sudah 3 tahun, ustadz dan ustadzah memberikan bimbingan Islami kepada kami pada saat pengajian jika ada kawan-kawan yang bandel pada saat belajar dan kami mendengarkan apa yang dikatakan ustadz dan ustadzah”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Rijalul Arif selaku santri putra yang berumur 11 tahun menyatakan bahwa:<sup>15</sup>

“Kalau kami ada yang bandel ustadz dan ustadzah selalu menasehati kami, saya mengaji sudah 1 tahun disini dan kami selalu mendengarkan apa yang ustadz dan ustadzah ajarkan pada saat belajar dan terkadang kami juga masih bandel dan mengganggu kawan pada saat belajar.

Hasil wawancara dengan M. Rizqan Rafif selaku santri putra yang berumur 12 tahun menyatakan bahwa:<sup>16</sup>

“Saya mengaji disini sudah 6 tahun, ustadz dan ustadzah memberikan kami nasehat pada saat mau memulai belajar agar kami mengikuti pengajian dengan baik. kami selalu mendengarkan nasehat dari ustadz dan ustadzah dan terkadang ada kawan-kawan masih ada yang bandel juga setelah di nasehatkan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diterapkan di Dayah Raudhatul Jadid sudah berjalan dengan baik, diantaranya bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diterapkan

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Santri Putri pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Santri Putra pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Santri Putra pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021



yaitu *pertama*, bentuk pembiasaan zikir melalui ilmu hati atau thariqat secara rohaniah dan pembiasaan zikir dengan cara pembacaan *dalail khairat* dan *barzanji*, *kedua*, bentuk nasehat dengan cara memberikan siraman rohani, dengan cara menceritakan kisah Nabi, Rasul, dan para sahabat, dan bentuk nasehat dengan cara muhadharah, *ketiga*, bentuk pembacaan Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an agar bisa mengambil hikmahnya, *keempat*, pembacaan kitab dengan cara membaca dan berdiskusi (*mujadalah*).

Jadi dengan adanya bentuk-bentuk bimbingan Islami ini anak-anak bisa mengambil hikmahnya dan pengajaran yang baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang berakhlak karimah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## **2. Peluang dan Tantangan yang dihadapi Dayah Raudhatul Jadid dalam menerapkan bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.**

Untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi Dayah Raudhatul Jadid dalam menerapkan bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak Peneliti mewawancarai 6 (enam) Ustadz dan Ustadzah. (1) Ustadz Azwir sebagai Kabid Keamanan (2) Ustadz Murtaza sebagai Kabid Pendidikan (3) Ustadz Suwardi sebagai Kabid Ibadah (4) Ustadz Mujibur Rahman Kabid Kehakiman (5) Ustadzah



Tasliati sebagai Tenaga Pengajar (6) Ustadzah Raihan Delina sebagai Tenaga Pengajar. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Azwir sebagai Kabid Keamanan menyatakan bahwa:<sup>17</sup>

“Peluangnya selalu ada, karena kami mendapat dukungan dari orang tua anak-anak, dan tantangannya pasti ada, seperti kami keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana sehingga dalam menjalankan bimbingan Islami menjadi kurang efektif, dan menurut saya solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah lebih ditekankan lagi peraturan yang ada di Dayah Raudhatul Jadid.”

Hasil wawancara dengan Ustadz Murtaza sebagai Kabid Pendidikan menyatakan bahwa:<sup>18</sup>

“Kalau untuk masalah peluang dan tantangan tentu ada, apalagi dalam hal menjalankan bimbingan Islami, peluang yang kami berikan di sini yaitu kami selalu menanyakan apa kemauan dari anak-anak agar mereka menjadi lebih baik lagi. Kalau mengenai tantangannya kami di sini keterbatasan tenaga pengajar sehingga proses belajar mengajarnya kurang efektif dalam memberikan bimbingan Islami.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadz Suwardi sebagai Kabid Ibadah menyatakan bahwa:<sup>19</sup>

“Kalau dalam bagian ibadah peluang dan tantangannya dalam menjalankan bimbingan Islami sangat besar, seperti rutin dalam menjalankan shalat berjamaah. Sedangkan tantangan yang sering di hadapi anak-anak dalam hal beribadah yaitu anak-anak kurang fokus dalam menjalankan shalat berjamaah masih ada bersenda gurau sesama teman-temannya. Tetapi kami selalu berusaha memberikan solusi mengenai tantangan yang dihadapi melalui bimbingan Islami yang kami terapkan.”

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Azwir sebagai Kabid Keamanan pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Murtaza sebagai Kabid Pendidikan pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Suwardi sebagai Kabid Ibadah pada hari Senin tanggal 12 Januari 2021

Hasil wawancara dengan Ustadz Mujibur Rahman sebagai Kabid Kehakiman menyatakan bahwa:<sup>20</sup>

“Sangat besar peluangnya, seperti peluang dalam bentuk zikir, nasihat dan ajaran. Namun dari segi tantangan masih kurang efektif dikarenakan kebanyakan santri masih malas. Sehingga solusi yang kami berikan yaitu lebih menekankan lagi bimbingan Islaminya, nasehatnya, kemudian di bantu juga oleh orang tuanya ketika berada di rumah.”

Selanjutnya wawancara dengan Ustazah Tasliati sebagai tenaga pengajar menyatakan bahwa:<sup>21</sup>

“Ada, kami memberikan peluang bimbingan Islami dalam bentuk nasehat kepada anak-anak, misalnya, mengenai tentang kisah-kisah para Nabi dan Rasul ataupun kisah-kisah para sahabat agar anak-anak dapat termotivasi untuk mengikuti suri tauladan para Nabi dan Rasul. Kalau mengenai tantangan menurut saya tidak ada karena anak-anak menyukai bentuk bimbingan Islami melalui bercerita kisah Nabi dan Rasul.”

Hasil wawancara dengan Ustazah Raihan Delina sebagai tenaga pengajar menyatakan bahwa:<sup>22</sup>

“Sebenarnya ada banyak peluang dalam menjalankan bimbingan Islami. Kami memberikan peluang tersebut dalam bentuk memberi pengajaran kitab, Al-Qur'an dan menghafal hadits. Namun terdapat tantangan dalam menjalankan bentuk-bentuk tersebut, dikarenakan masih terdapat anak-anak yang bermalas-malasan. Sehingga upaya dan solusi yang kami berikan yaitu lebih menekankan lagi pengajaran kepada anak-anak yang bermalas-malasan dengan mendekati dan memberikan pengertian lebih terhadap mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz dan ustadzah di Dayah Raudhatul Jadid yang terkait mengenai peluang dalam upaya menerapkan bimbingan Islami, yaitu mendapat dukungan dari orang tua anak-anak, adanya kemauan dari anak-anak untuk menjadi lebih baik lagi, dan rutin dalam

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Mujibur Rahman sebagai Kabid Kehakiman pada hari Senin tanggal 12 Januari 2021

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ustazah Tasliati sebagai tenaga pengajar pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ustazah Raihan Delina sebagai tenaga pengajar pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021

melaksanakan ibadah. Sedangkan tantangan yang di hadapi Dayah Raudhatul Jadid masih belum efektif dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan tenaga pengajar, anak-anak masih kurang fokus dalam beribadah (shalat berjamaah), dan masih ada anak-anak yang bermalas-malasan, namun terdapat upaya yang luar biasa dari Ustadz dan Ustadzah dalam menghadapi peluang dan tantangan yang ada di Dayah Raudhatul Jadid.

### **C. Pembahasan**

Dalam sub bagian ini ada 2 data yang akan dibahas, (1) bagaimana bentuk-bentuk bimbingan Islam yang diterapkan di Dayah Raudhatul Jadid Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan (2) bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi Dayah Raudhatul Jadid dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

#### **1. Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami Yang Diterapkan di Dayah Raudhatul Jadid Dalam Upaya pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.**

Berdasarkan hasil penelitian bentuk-bentuk bimbingan islami yang diterapkan di Dayah Raudhatul Jadid sudah berjalan dengan baik, bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diterapkan diantaranya, yaitu :

### 1. Bentuk pembiasaan zikir

Menurut Michon zikir merupakan suatu bentuk kesadaran yang dimiliki oleh seorang makhluk akan hubungan yang menyatukan seluruh kehidupannya dengan Sang Pencipta. Jadi makna zikir merupakan suatu keseluruhan kegiatan yang terdapat dalam setiap bentuk peribadatan yang dilakukan manusia dalam menyembah Allah dalam ibadah shalat, puasa, zakat, maupun haji yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menyebut nama-Nya berkali-kali sebagaimana saat selesai menjalankan shalat dan Zikir atau mengingat Allah adalah sebaik-baik ibadah.<sup>23</sup>

Dayah Raudhatul Jadid memberikan bimbingan Islami dalam bentuk pembiasaan zikir melalui ilmu hati atau thariqat secara rohaniyah. Ilmu hati atau thariqat adalah proses pembersihan jiwa dari akhlak tercela dan menghiiasi diri dengan akhlak mulia, atau dapat diartikan bahwa thariqat ialah mengamalkan ajaran Islam secara totalitas baik lahir maupun batin untuk mencapai keridhaan Allah Swt dilakukan dengan cara memperbanyak wirid seperti membaca Al-Qur'an, tasbih, *dalail khairat*, berpuasa, dan shalat sunnah.<sup>24</sup> Jadi dengan bentuk ini dapat membentuk akhlak anak-anak menuju lebih baik sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bentuk pembiasaan zikir dengan cara pembacaan *dalail khairat* dan *barzanji*. Melantunkan *dalail khairat* dan *barzanji* sudah menjadi rutinitas anak-anak di Dayah Raudhatul Jadid setiap hari minggu. *Dalail khairat* adalah berasal dari lafadz (*dalail*)

<sup>23</sup> Khoirun Nida, *Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia*, (Vol.5, No. 1 2014), h. 144.

<sup>24</sup> Forum Karya Ilmiah (FKI), (TAHTA : Liboryo, 2010), h. 137-138

yang berarti petunjuk, dan (*khairat*) yang berarti kebijakan. Menurut Imam Mahdi, *dalail khairat* adalah tuntunan atau bimbingan yang dapat mengantarkan seseorang mencapai derajat kebaikan dan keutamaan dengan cara membaca shalawat Nabi, beberapa doa, atau wirid lainnya.<sup>25</sup> Jadi anak-anak di Dayah Raudhatul Jadid pembacaan *dalail khairat* setiap hari minggu dan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan pada acara tertentu khusus untuk santri putra.

*Barzanji* adalah suatu doa-doa atau pujian-pujian dan cerita yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada yang berisi tentang prosa dan tutur tentang biografi Nabi Muhammad SAW, seperti nasab, kehidupannya semenjak masa kanak-kanak hingga diutus sebagai Rasul.<sup>26</sup> Pembacaan *Barzanji* dilakukan oleh santri putri setiap hari minggu dan pada acara tertentu seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, pada acara akikah bayi dan acara lainnya. Dengan bentuk ini anak-anak bisa mengambil hikmah dan meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW serta menjadikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Bentuk Nasehat

Salah satu bentuk yang sangat efektif dalam menerapkan pembinaan akhlak anak dengan cara pemberian nasehat. Menurut Rasyid Ridha nasehat adalah peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya menerangkan tentang suatu perbuatan dan kemudian

<sup>25</sup> Al-Imam Mahdi Ibn akhmad Ali Yusuf Al-Zasi, *Mithali Al Massarat bi Jalai Dalail al-Khairat*, (Mesir : Mathabah Musthofa Al-Halabi, 2017), h. 16

<sup>26</sup> Wasisto Raharjo Jati, “Tradisi Sunnah dan Bid’ah : Analisa Barzanji dalam Perspektif Kultural Studies” (Jurnal el-Harokah Vol. 14, No. 2, 2012), h. 228-22



menjelaskan akibat yang ditimbulkan seperti, berkisah, dialog dan bertanya, menyampaikan nasehat dengan memberikan contoh, dan lain sebagainya sehingga dapat mendorong anak-anak untuk berakhlak mulia.<sup>27</sup>

Dayah Raudhatul Jadid menerapkan bentuk nasehat dengan cara memberikan siraman rohani, menceritakan kisah Nabi, Rasul, dan para sahabat agar bisa dijadikan contoh oleh anak-anak dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil hikmah dan pengajaran yang baik. Kemudian bentuk nasehat dengan muhadharah. Muhadharah adalah salah satu kegiatan latihan pidato atau ceramah yang dilakukan oleh anak-anak untuk dijadikan motivasi atau nasehat untuk dirinya sendiri agar bisa dijadikan contoh atau pedoman.

### 3. Bentuk pembacaan Al-Qur'an

Memberikan bimbingan dengan bentuk pembacaan Al-Qur'an sangat bagus karena Al-Qur'an sebagai sumber pemikiran Islam sangat banyak memberikan inspirasi yang perlu dikembangkan secara filosofis atau ilmiah. Dalam teori Supiana memahami ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits menjadi salah satu upaya untuk dapat membentuk pribadi yang lebih baik.<sup>28</sup> Bentuk bimbingan Islami yang diterapkan Di Dayah Raudhatul Jadid adalah dengan membaca, menghafal dan kemudian memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an agar anak-anak bisa mengambil hikmah dan pelajarannya untuk dijadikan pedoman oleh

<sup>27</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet 1, (Jawa Barat : Farhan Prima Media, 2016), h. 663

<sup>28</sup> Supiana, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2012), h. 77



anak-anak yang bersumber dari Al-Qur'an dan dengan cara ini banyak anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan ada yang sudah bisa menghafal beberapa surat pendek.

#### 4. Bentuk pembacaan Kitab

Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid di terapkan dalam bentuk pembacaan kitab dengan cara ustadz atau ustadzah membacanya dan anak-anak mendengarkan, setelah itu disuruh ulang kembali bacaannya oleh ustadz atau ustadzah kepada anak-anak kemudian berdiskusi atau bertukar pikiran (mujaadalah) antara anak-anak dengan ustadz atau ustadzah sehingga anak-anak mudah memahami dan mengambil pelajaran agar bisa dijadikan contoh untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Kitab yang diajarkan di Dayah ini seperti Akhlaq, Masaila, Riwayat Nabi, Jarumiah, dan lain sebagainya.

## 2. **Peluang dan Tantangan yang dihadapi Dayah Raudhatul Jadid dalam menerapkan bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.**

Berdasarkan hasil penelitian peluang dan tantangan yang dihadapi Dayah Raudhatul Jadid, adapun peluangnya adalah sebagai berikut:

- (1) Mendapat dukungan orang tua. Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa yang menekan dan dianggap penting dalam proses kehidupan.

Adapun dukungan orang tua adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota orang tua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan yang dirasakan oleh anak dalam kehidupannya membuat anak tersebut merasa dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya merasa lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya.<sup>29</sup>

- (2) Adanya kemauan dari anak untuk berubah. Kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri sebagai suatu proses yang dinamis yang berkelanjutan yang membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik sejenis lain. Oleh sebab itu jika tidak ada kemauan serta kemampuan untuk merespon lingkungan semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri.<sup>30</sup>
- (3) Rutin dalam melaksanakan ibadah. Ibadah merupakan serangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang menjadi lebih baik lagi dalam hidupnya agar terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.<sup>31</sup>

Setiap ada peluang tentunya diiringi dengan tantangan. Tantangan adalah suatu hal yang dapat menghambat keberhasilan suatu perbuatan. Tantangan yang dihadapi

<sup>29</sup> Friedman, *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*, (Jakarta : EGC, 2008), h. 20

<sup>30</sup> Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Cet. Ke-7 (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011)

<sup>31</sup> Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), h. 129

Dayah Raudhatul Jadid dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak terbagi menjadi dua yaitu: Internal dan Eksternal. Tantangan internal merupakan sesuatu yang menghambat keberhasilan yang berasal dari Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan yaitu:

- (1) Keterbatasan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Apabila sarana dan prasarana pada suatu lembaga tidak memadai maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Diantaranya ustadz dan ustadzah mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan materi dan begitupula dengan anak-anak juga akan kesulitan dalam memahami apa yang telah dijelaskan oleh ustadz dan ustadzah. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.
- (2) Keterbatasan tenaga pengajar, mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan jumlah anak-anak tidak seimbang dengan tenaga pengajar sehingga mengalami kesulitan.

Tantangan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar (santri) Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan diantaranya yaitu:

- (1) Kurang fokus dalam beribadah. Pada saat melaksanakan shalat berjamaah masih ada anak-anak yang bersenda gurau, dan mengganggu teman-temannya yang lain sehingga kurang fokus dalam beribadah.

- (2) Bermalas-malasan. Terdapat anak-anak yang masih malas dalam melaksanakan shalat berjamaah dan malas mengaji, menghafal dan sebagainya sehingga ustadz-ustadzah harus mendorong anak-anak untuk semangat belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang masalah, dari uraian-uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diterapkan di Dayah Raudhatul Jadid, diantaranya *pertama*, bentuk pembiasaan zikir melalui ilmu hati atau thariqat dan dengan cara pembacaan *dalail khairat* dan *barzanji*, *kedua*, bentuk nasehat dengan cara memberikan siraman rohani, menceritakan kisah Nabi, Rasul, dan para sahabat, dan dengan cara muhadharah, *ketiga*, bentuk pembacaan Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal dan memahami makna, *keempat*, pembacaan kitab dengan cara membaca dan berdiskusi (*mujadalah*).
2. Peluang yang dihadapi Dayah Raudhatul Jadid, yaitu mendapat dukungan dari orang tua anak-anak, adanya kemauan dari anak-anak untuk menjadi lebih baik lagi, dan rutin dalam melaksanakan ibadah. Tantangan yang dihadapi Dayah Raudhatul Jadid yaitu, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan tenaga pengajar, anak-anak masih kurang fokus dalam beribadah (shalat berjamaah), dan masih ada anak-anak yang bermalas-malasan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas mengenai bentuk-bentuk bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam upaya pembinaan akhlak anak-

anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, ada beberapa saran atau masukan yang dapat diberikan, yaitu :

1. Bagi pimpinan Dayah supaya dapat memberikan amanah kepada ustadz dan ustadzah agar lebih menekankan lagi dalam memberikan bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Dayah Raudhatul Jadid agar menjadi santri yang berakhlakul karimah.
2. Bagi ustadz dan ustadzah supaya dapat meningkatkan dan memperluas bimbingan Islami berupa nasehat, zikir, baca Al-Qur'an dan kitab dan dengan bentuk-bentuk bimbingan Islami lainnya dalam pembinaan akhlak kepada anak-anak agar mereka senantiasa selalu berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
3. Bagi santri supaya bersedia mengikuti peraturan yang ada di Dayah Raudhatul Jadid guna untuk membentuk akhlak yang baik dan diharapkan agar senantiasa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap akhlakul karimah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam lagi pembahasan ini dengan permasalahan yang berbeda berkaitan dengan bentuk-bentuk bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak..



## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008
- ‘Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet 1, Jawa Barat : Farhan Prima Media, 2016.
- Abdullah, Yatimin, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta : Amzah, 2008.
- Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta : Granit, 2004.
- Adz-Dzaky, Hamdan Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Agustiningsih, *Pembinaan Moral Anak di Panti Pemardi Putra Mandiri*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004.
- Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati Tarjamah Ihya ‘Ulum Ad-Din dalam Tahdzib al-Akhlak wa Mu’alajat Amradh Al-Qulub*, Bandung : Karisma, 2000.
- Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Cet. Ke-7 Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- An Nahlawi, Abd. Rahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 2015.
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Edisi Revisi Bandung : CV Pustaka Setia, 2010.
- Arikanto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Ash-Shawwaf, Muhammad Syarif, *Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Bandung : Pustaka Hidayah, 2003.
- Burhanuddin, Tamyiz, *Akhlak Pesantren : Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta : Ittiqa Press, 2001.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Erman Amti, dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Friedman, *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik* Jakarta : EGC, 2008.
- Gunarsa, Singgih D, *Dasar-Dasar Teori Perkembangan Anak*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2006.
- Hasan Bastomi, *Menuju Bimbingan dan Konseling Islami*, Vol. 1. N0. 1, 2017.
- Isa, Abd Gani *Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012
- Ismail, Roni, *Menuju Hidup Islam*, Yogyakarta : Pustaka insan madani, 2008
- Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Yogyakarta : Rasail Media Group, 2011.
- Jati, Wasisto Raharjo, “*Tradisi Sunnah dan Bid'ah : Analisa Barzanji dalam Perspektif Kultural Studies*”, Jurnal el-Harokah Vol. 14, No. 2, 2012.
- Jusuf Mudzakkir, dan Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006.
- Mahdi, Al-Imam Ibn akhmad Ali Yusuf Al-Zasi, *Mithali Al Massarat bi Jalai Dalail al-Khairat*, Mesir : Mathabah Musthofa Al-Halabi, 2017
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawwuf*, Jakarta : Kalam Mulia, 2003.
- Masdar, Helmy, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, Semarang : IAIN Semarang, 2001.
- Matta, Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom, 2006.
- Miswar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2013.
- Mudhdlor, Zuhdi, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta : Muti Karya, 2002.
- Muhammad, AR, *Potret Aceh Pasca Tsunami*, Banda Aceh : Ar-Raniry, 2007.
- Munir, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

- Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nata, Abudin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nida, Khoirun, *Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia*, Vol.5, No. 1 2014.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III*, cet. 4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta : AliefPress, 2004.
- Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, Solo : Maulana Offset, 2014.
- Supiana, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2012.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluh di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset, 2005.
- Wijaya, Juhana, *Psikologi Bimbingan*, Bandung : Enerco, 2009.
- Yusuf, Jamil, *Model Konseling Islami*, Banda Aceh, Arranirypress, 2012.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **BENTUK-BENTUK BIMBINGAN ISLAMI DI DAYAH RAUDHATUL JADID DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK ANAK-ANAK DI GAMPONG KUTA BARO KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

#### **1. Pertanyaan untuk ustadz dan ustadzah Dayah Raudhatul Jadid**

A. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan islami yang diterapkan di Dayah Raudhatul Jadid dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

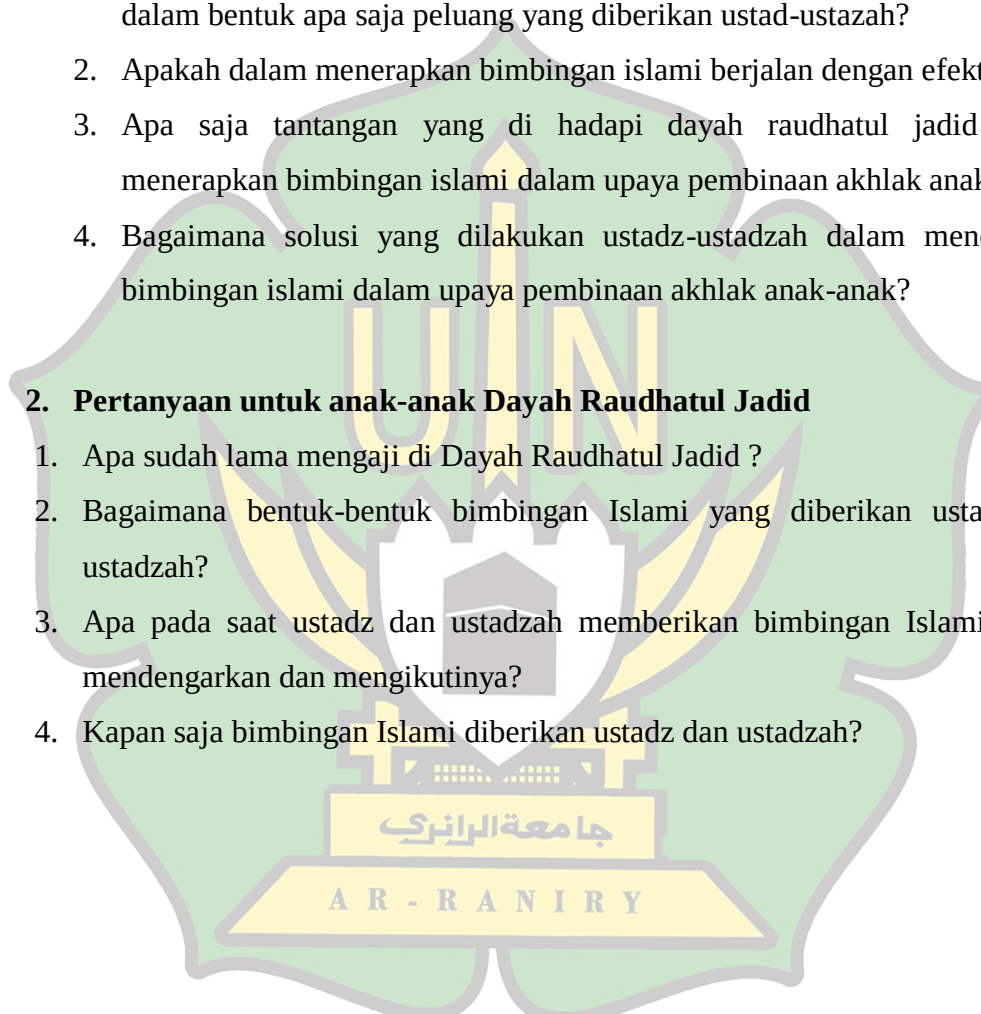
1. Apa saja bentuk-bentuk bimbingan islami yang diterapkan untuk anak-anak di Dayah Raudhatul Jadid?
2. Bagaimana cara menerapkan bentuk-bentuk tersebut? Apakah sudah terlaksana seperti yang di inginkan?
3. Bagaimana akhlak anak-anak di dayah Raudhatul Jadid setelah diberikan bimbingan islami? Apa ada perubahan? Jika ada bagaimana perubahannya? Jika tidak bagaimana tindakan ustad ustadzah?
4. Mengapa setelah di berikan bimbingan islami masih ada anak-anak yang berakhlak mazmumah?
5. Apa saja akhlak mazmumah (buruk) pada anak-anak di Dayah Raudhatul Jadid?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak berakhlak mazmumah?
7. Bagaimana upaya ustadz-ustadzah dalam membina anak yang berperilaku mazmumah?

B. Bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi Dayah Raudhatul Jadid dalam menerapkan bimbingan islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

1. Adakah peluang untuk anak-anak menjalankan bimbingan islami? Jika ada dalam bentuk apa saja peluang yang diberikan ustad-ustazah?
2. Apakah dalam menerapkan bimbingan islami berjalan dengan efektif?
3. Apa saja tantangan yang di hadapi dayah raudhatul jadid dalam menerapkan bimbingan islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan ustadz-ustadzah dalam menerapkan bimbingan islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak?

**2. Pertanyaan untuk anak-anak Dayah Raudhatul Jadid**

1. Apa sudah lama mengaji di Dayah Raudhatul Jadid ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diberikan ustadz dan ustadzah?
3. Apa pada saat ustadz dan ustadzah memberikan bimbingan Islami kalian mendengarkan dan mengikutinya?
4. Kapan saja bimbingan Islami diberikan ustadz dan ustadzah?



### LEMBAR OBSERVASI

| No | HARI/TANGGAL          | PENGAMATAN YANG DILAKUKAN                                                                                                                                    |
|----|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Selasa, 5-7 Januari   | Pengamatan awal dilakukan untuk melihat aktivitas anak-anak yang di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan          |
| 2  | Jumat, 8-10 Januari   | Mengamati akhlak anak-anak di Dayah Raudhatul Jadid dalam kegiatan pengajian yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah.                                        |
| 3  | Minggu, 10-12 Januari | Mengamati bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diberikan di Dayah Raudhatul Jadid kepada anak-anak Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. |





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**

**Noimor : B-258/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2021**

**TENTANG**

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) **Drs. Mahdi NK, M.Kes**

Sebagai Pembimbing Utama

2) **Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA**

Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Eni Marlinda

Nim/Jurusan : 160402085 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-anak di Gampong Kuta Baro Kec. Meukek Kab. Aceh selatan

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Januari 2021 M

28 Jumadil Awal 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 14 Juli 2021



**DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH  
DAYAH RAUDHATUL JADID AL-JAZURI  
GAMPONG KUTA BARO  
KECAMATAN MEUKEK – ACEH SELATAN**



Nomor Rekening Yayasan Dayah Raudhatul Jadid Al-Jazuri  
BPD Kanca Pembantu Meukek No. Rek. 124.01.07.580005-7 An Yayasan Dayah Raudhatul Jadid

SEKRETARIAT : Jl. Cot Kaye Adang No. 01 GampongKutaBaro – Meukek – Aceh Selatan Hp. 085262190652/085360371126

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 01/YDRJ/KB/MK/AS/2021

Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek  
Kabupaten Aceh Selatan Menerangkan Bahwa:

Nama : **Eni Marlinda**  
Nim : 160402085  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Gampong Blang Teungoh Kec. Meukek Kab. Aceh Selatan  
Judul Skripsi : Bentuk-bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid  
dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-anak di Gampong  
Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka mencari bahan skripsi untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Meukek, 13 Januari 2021

Pimpinan

Pesantren Dayah Raudhatul Jadid

  
**Tgk. Moud Jazuri Syam**







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.69/Un.08/FDK/PP.00.9/01/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten  
Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan  
bahwa:

Nama/NIM : **ENI MARLINDA / 160402085**  
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin  
dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami Di  
Dayah Raudhatul Jadid Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak Di Gampong  
Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami  
mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Januari 2021  
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Januari  
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

## WAWANCARA DENGAN PIMPINAN DAYAH



## WAWANCARA DENGAN USTADZAH





## WAWANCARA DENGAN USTADZ



## **LATIHAN ZIKIR UNTUK ACARA MAULID**



## **SHALAT BERJAMAH**





## **KEGIATAN MEMBACA AL-QUR'AN**



## **KEGIATAN PEMBACAAN KITAB**

